



## Perspektif Masyarakat Tentang Pemahaman Pmi di Hut Pmi Ke 77 Tahun Kota Medan

Eva Srirahmayani<sup>1</sup>, Indah Widya Sipahutar<sup>2</sup>, Tiara Arfiandini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstract

Received: 22 Desember 2022  
Revised: 24 Desember 2022  
Accepted: 26 Desember 2022

*The Indonesian Red Cross (PMI) is a national association organization in Indonesia which is engaged in social humanity. The Indonesian Red Cross in Medan City has been established since the 1950s, since then PMI Medan City has spread kindness to the people of North Sumatra, especially Medan City through disaster management, blood donations, social assistance and coaching the younger generation and so on. The purpose of this research is to find out about the views and knowledge or perspectives of the Medan city community about PMI. This research is a type of qualitative research that uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the breadth of understanding of the Medan city community about PMI and the various views or perspectives of the community towards the Medan city PMI.*

**Keywords:** *Perspective, Society, PMI*

(\*) Corresponding Author: [indahwidia3456@gmail.com](mailto:indahwidia3456@gmail.com)

**How to Cite:** Srirahmayani, E., Sipahutar, I., & Arfiandini, T. (2023). Perspektif Masyarakat Tentang Pemahaman Pmi di Hut Pmi Ke 77 Tahun Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 178-186. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519371>.

## PENDAHULUAN

Berdirinya Palang Merah di Indonesia sudah dimulai sejak masa sebelum perang dunia ke-II saat itu, tepatnya tanggal 21 oktober 1873 pemerintah kolonial belanda menidrikam Palang Merah di Indonesia dengan nama Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (Nerkai), yang kemudian dibubarkan pada saat pendudukan jepang. Perjuangan untuk mendirikan Palang Merah Indonesia sendiri diawali sekitar tahun 1932. Kegiatan tersebut dipelopori oleh Dr. RCL senduk dan Dr Bahder Djohan. Mereka berusaha keras membawa rancangan tersebut ke dalam sidang konferensi nerkai pada tahun 1940 walaupun akhirnya ditolak mentah-mentah. Terpaksa rancangan itu disimpan untuk menunggu kesempatan yang tepat. Seperti tak kenal menyerah, saat pendudukan jepang, mereka kembali mencoba untuk membentuk badan palang merah nasional, namun sekali lagi upaya itu mendapat halangan dari pemerintah tentara jepang sehingga untuk kedua kalinya rancangan itu harus kembali disimpan.

Akhirnya perhimpunan palang merah indonesia berhasil dibentuk pada 17 september 1945 dan merintis kegiatannya melalui bantuan korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengembalian tawanan perang sekutu maupun jepang. Oleh karena kinerja tersebut, PMI mendapat pengakuan secara internasional pada tahun 1950 dengan menjadi anggota palang merah internasional disahkan keberadaannya secara internasional melalui keppres no.25 tahun 1959 dan kemudian diperkuat dengan keppres no.246 tahun 1963.

Sejak jaman sebelumnya dapat dilihat bahwa gerakan PMI banyak penolakan dikarenakan banyak pandangan yang berbeda-beda terhadap gerakan tersebut, dan hingga saat ini pandangan yang berbeda-beda tersebut masih ada,

ada banyak masyarakat yang menganggap gerakan tersebut dapat menghasilkan banyak hal positif dan memberikan dampak dan manfaat yang baik pada banyak masyarakat Indonesia, namun ada pula pandangan yang tidak terlalu baik terhadap gerakan tersebut dikarenakan alasan-alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Namun mengikuti gerakan PMI pula harus paham dan siap dalam mengikuti hak dan kewajiban serta hal-hal yang dilakukan dalam menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuannya.

Dengan membaca panjangnya sejarah dan hal-hal yang perlu diketahui tentang PMI jika masuk sebagai bagian dari PMI, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa seberapa luasnya pemahaman masyarakat tentang PMI serta perspektif atau pandangan masyarakat terhadap PMI.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Perspektif Masyarakat**

Perspektif merupakan sebuah cara pandang. Banyaknya pandangan tersebut berasal dari pengalaman manusia dalam menjalani sebuah kehidupan. Sehingga, dari pengalaman tersebut lahirlah sebuah pemikiran yang dapat membuat perspektif atau pandangan orang berbeda-beda. Perspektif sendiri diartikan secara umum sebuah pandang terhadap suatu peristiwa.

Seperti menurut kamus bahasa Indonesia modern, arti perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif disebut juga dengan *point of view*. Berdasarkan asal katanya, arti perspektif global adalah cara pandang atau wawasan yang menyeluruh dan mendunia sedangkan secara ilmiah perspektif global diartikan sebagai cara pandang yang menyeluruh.

Menurut Sumadja dan Winardit, perspektif adalah suatu cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah, kejadian, atau kegiatan. Hal ini menyiratkan bahwa manusia senantiasa akan memiliki perspektif yang mereka gunakan untuk memahami sesuatu.

Secara umum, pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak".

Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian perspektif masyarakat adalah cara pandang dan cara berperilaku sekelompok orang terhadap suatu kegiatan atau

kejadian. Atau secara sederhananya perspektif masyarakat adalah wawasan atau opini yang ditimbulkan terhadap suatu kejadian atau akan suatu hal.

b. Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. PMI selalu mempunyai tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. Sampai saat ini PMI telah berada di 33 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) di seluruh Indonesia.

Palang Merah Indonesia tidak memihak golongan politik, ras, suku ataupun agama tertentu. Palang Merah Indonesia dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya.

Rumah sakit Rode Kruis di Bogor pada tahun 1929-1930. Berdirinya Palang Merah di Indonesia sebetulnya sudah dimulai sebelum Perang Dunia II, tepatnya 12 Oktober 1873. Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Palang Merah di Indonesia dengan nama *Nederlandsche Roode Kruis Afdeeling Indië* (NERKAI) yang kemudian dibubarkan pada saat pendudukan Jepang. Perjuangan mendirikan Palang Merah Indonesia (PMI) diawali 1932. Kegiatan tersebut dipelopori Dr. R. C. L. Senduk dan Dr. Bahder Djohan dengan membuat rancangan pembentukan PMI. Rancangan tersebut mendapat dukungan luas terutama dari kalangan terpelajar Indonesia, dan diajukan ke dalam Sidang Konferensi Narkai pada 1940, akan tetapi ditolak mentah-mentah.

Rancangan tersebut disimpan menunggu saat yang tepat. Seperti tak kenal menyerah pada saat pendudukan Jepang mereka kembali mencoba untuk membentuk Badan Palang Merah Nasional, namun sekali lagi upaya itu mendapat halangan dari Pemerintah Tentara Jepang sehingga untuk yang kedua kalinya rancangan tersebut kembali disimpan.

Proses pembentukan PMI dimulai 3 September 1945 saat itu Presiden Soekarno memerintahkan Dr. Boentaran (Menkes RI Kabinet I) agar membentuk suatu badan Palang Merah Nasional. Dibantu panitia lima orang yang terdiri dari Dr. R. Mochtar sebagai Ketua, Dr. Bahder Djohan sebagai Penulis dan tiga anggota panitia yaitu Dr. R. M. Djoejana Wiradikarta, Dr. Marzuki, Dr. Sitanala, Dr Boentaran mempersiapkan terbentuknya Palang Merah Indonesia. Tepat sebulan setelah kemerdekaan RI, 17 September 1945, PMI terbentuk. Peristiwa bersejarah tersebut hingga saat ini dikenal sebagai Hari PMI.

Peran PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No 59. Sebagai perhimpunan nasional yang sah, PMI berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No 25 tahun 1950 dan dikukuhkan kegiatannya sebagai satu-satunya organisasi perhimpunan nasional yang menjalankan tugas kepalangmerahan melalui Keputusan Presiden No 246 tahun 1963.

Tugas pokok Palang Merah Indonesia (PMI) adalah membantu pemerintah Indonesia di bidang sosial kemanusiaan terutama tugas-tugas kepalangmerahan

yang meliputi: Kesiapsiagaan Bantuan dan Penanggulangan Bencana, Pelatihan Pertolongan Pertama untuk Sukarelawan, Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Pelayanan Transfusi Darah.

Pada tahun 1978 PMI memberikan penghargaan Pin Emas untuk pertama kalinya kepada donor darah sukarela sebanyak 75 kali. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980 telah diatur tentang tugas dan peran PMI dalam pelayanan transfusi darah. Keberadaan Unit Transfusi Darah PMI diakui telah banyak memberikan manfaat dan pertolongan bagi para pasien/penderita sakit yang sangat membutuhkan darah. Ribuan atau bahkan jutaan orang terselamatkan jiwanya berkat pertolongan Unit Transfusi Darah PMI. Demikian pula halnya dengan pelayanan kesehatan, hampir di setiap PMI di berbagai daerah memiliki poliklinik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi fenomena tersebut, fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Dan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif studi dokumen/teks (document studies) dan penelitian kualitatif wawancara terpusat (focused interviews), yang mana data yang dikumpulkan dari teks atau dokumen yang bersumber dari pengamatan di lokasi langsung dan data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara bersama dengan beberapa anggota PMI kota medan yang ikut berpartisipasi dalam rangka memperingati HUT PMI kota medan ke 77 tahun.

Adapun objek dari penelitian ini yaitu kondisi yang diamati dan dianalisis saat ini yang mana menganalisis bagaimana pandangan atau perspektif masyarakat terhadap PMI serta seberapa luas pemahaman masyarakat atau anggota dari gerakan PMI tersebut terhadap PMI. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Palang Merah Indonesia Kota Medan telah berdiri sejak tahun 1950 an, selama itu pula PMI Kota Medan memberikan yang terbaik pada masyarakat Sumatera Utara khususnya Kota Medan dari penanganan bencana, donor darah, bantuan sosial, pembinaan generasi muda dan lain sebagainya. Dalam sebuah gerakan organisasi tentunya tidak setiap anggota selalu ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatannya, ada yang ikut aktif berpartisipasi namun tidak paham dengan apa yang sedang diikutinya. Selain itu pandangan seseorang terhadap suatu gerakan tentu berbeda-beda. Maka hasil dan pembahasan dari penelitian ini akan mencantumkan tentang perspektif dan pemahaman masyarakat terhadap gerakan PMI.

Dalam rangka memperingati HUT PMI kota medan ke 77 tahun, pihak PMI mengadakan jalan sehat yang mana kegiatan tersebut di hadiri oleh para pembesar PMI termasuk anggota PMI dan pihak PMI juga mengundang dari beberapa siswa dari perwakilan sekolah dan perwakilan mahasiswa dari universitas termasuk UINSU medan sumatera utara. Kegiatan tersebut di buka

oleh ketua pimpinan PMI dan dilanjutkan dengan kegiatan jalan santai yang rutenya dimulai dari gedung PMI kota medan sampai kembali lagi ke gedung tersebut, kemudian dilanjutkan dengan acara lucky draw. Pada saat pengumuman tersebut maka mahasiswa dari UINSU medan sumatera utara mencari kesempatan untuk mewawancarai beberapa dari partisipan yang hadir di lokasi acara berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang bersangkutan dalam gerakan PMI tersebut dan dalam rangka HUT PMI ke 77 tahun.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan yaitu:

1. Apakah HUT PMI tahun ini lebih antusias dibandingkan tahun-tahun sebelumnya?berikan alasannya!
2. Apa peran PMI terhadap masyarakat sekitar, selain dari membantu donor darah?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat dengan adanya palang merah indonesia dengan sikap kemanusiaan?
4. Apakah tujuan PMI itu hanya untuk berdonor darah dan membantu orang yang mengalami kecelakaan?
5. Apakah semenjak dibentuknya organisasi PMI lambang tersebut ada mengalami perubahan dan sejauh mana anda memahami lambang PMI?

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap perspektif tentang pemahaman PMI, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang yang berpartisipasi dalam rangka ulang tahun memperingati hari berdirinya PMI. Adapun hasil wawancara yang terkait dengan 5 instrumen pertanyaan yang telah di buat peneliti yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Fikri Syahputra mahasiswa partisipan yang hadir di HUT PMI, menyatakan sebagai berikut:

Pada jawaban pertanyaan pertama yaitu menyatakan bahwa HUT PMI tahun ini Lebih antusias dan lebih meriah tahun ini daripada tahun sebelumnya dikarenakan tahun sebelumnya ada kendala covid 19. Selanjutnya pada jawaban pertanyaan kedua menyatakan PMI selain membantu stok darah untuk di rumah sakit untuk orang yang membutuhkan. Kegiatan kemanusiaan lainnya yaitu mengirimkan ambulance, beras dan alat kesehatan yang dibutuhkan ketempat bencana. Dan pada jawaban pada pertanyaan selanjutnya menyatakan bahwa Masyarakat merasa terbantu dengan adanya PMI ketika dalam keadaan yang darurat seperti bencana alam atau kecelakaan yang membutuhkan bantuan donor darah dan jawaban pada pertanyaan terakhir menyatakan bahwa lambang PMI tidak ada pergantian bentuk.

Hasil wawancara dengan Hamsah Aulia partisipan yang hadir di HUT PMI, yang menyatakan sebagai berikut:

Pada jawaban pertanyaan pertama yaitu menyatakan bahwa Ulang tahun PMI tahun ini antusiasnya lebih luar biasa dibanding tahun sebelumnya. Dikarenakan pandemi covid-19 , tahun sebelumnya yang hadir terbatas dan acaranya terbilang sederhana. Tahun ini antusiasnya luar biasa karena melibatkan komunitas PMI dari beberapa Pemerintah provinsi dan Pemerintah kota dan PMR (Palang Merah Remaja) dari sekolah, sumatera khususnya Medan. Selanjutnya pada jawaban pertanyaan kedua menyatakan Selain PMI membantu mendonor darah. PMI juga

bekerjasama dengan beberapa universitas yang nantinya membantu program dari PMI. kegiatan membantu dalam bakti sosial lainnya. Dan pada jawaban pada pertanyaan selanjutnya menyatakan Masyarakat memiliki persepsi positif yang luar biasa terhadap PMI karena PMI merupakan komunitas yang membangun sikap kemanusiaan, yang menunjukkan sikap peduli dan tolong menolong sesama manusia yang tidak membedakan suku,ras, dan agama. Dan jawaban dari pertanyaan selanjutnya yaitu bahwa tujuan PMI itu tidak hanya untuk berdonor darah dan membantu orang yang mengalami kecelakaan, selain berfokus pada membantu kecelakaan juga berfokus pada dunia pendidikan seperti kampus merdeka belajar. Dan pernyataan terakhir yaitu bahwa lambing PMI tidak memiliki perubahan bentuk.

Hasil wawancara dengan Ihsan partisipan yang hadir di HUT PMI sebagai berikut:

Pernyataan yang pertama bahwa HUT PMI mengalami Penurunan 2 tahun dampak covid, pada tahun 2020 PMI kota medan mengadakan HUT di Karo, yaitu dengan mengisi kegiatan mengabdikan masyarakat (erupsi gunung Sinabung), dan pada tahun 2021 PMI berbagi kepada masyarakat miskin, dan memberikan sembako pada tahun ini yaitu 2022. Pernyataan selanjutnya masyarakat lebih banyak mengenal PMI Dengan donor darah padahal tidak hanya itu. peran lain PMI juga terhadap penanggulangan bencana, jika ada keluarga terkena bencana bisa dibantu, selanjutnya yaitu pertolongan pertama. Pada intinya pemahaman masyarakat kurang karena PMI belum meluas di masyarakat. Contohnya seperti Aceh pada saat itu peran PMI sangat besar. Pada 26 Desember 2004 SBY menentukan khusus hari relawan PMI., masyarakat mengenal PMI karena terkena dampak dari apa yang telah dilakukan PMI walaupun pada umumnya masyarakat mengenal PMI hanya dengan donor darah. Pernyataan selanjutnya bahwa tujuan PMI itu tidak hanya untuk berdonor darah dan membantu orang yang mengalami kecelakaan tetapi juga membantu Pembinaan relawan remaja PMR, untuk mengetahui dan menyebar luaskan PMI. Dan yang terakhir menyatakan bahwa tidak ada perubahan pada lambing PMI dan kurang luasnya pemahaman masyarakat terhadap makna dari lambang PMI.

Hasil wawancara dengan inggrit partisipan yang hadir di HUT PMI yang menyatakan sebagai berikut:

Ingrit baru ikut berpartisipasi dalam kegiatan kali ini,namun menyatakan bahwa HUT PMI pada tahun ini sudah cukup besar karena banyak berkolaborasi dengan institusi lain. Selain itu peran dari PMI Membantu donor darah adalah PMI juga bisa berperan Membentuk kekeluargaan dalam komunitas ini.pernyataan selanjutnya masyarakat merasa terbantu dengan adanya PMI yang bergerak untuk melakukan bakti sosial dengan masyarakat juga untuk Membantu kesehatan masyarakat. Dan pernyataan terakhir bahwa lambing PMI tidak mengalami perubahan.

Hasil wawancara dengan fadli partisipan yang hadir di HUT PMI menyatakan sebagai berikut:

Pernyataan pertama yang menyatakan bahwa HUT PMI tahun ini Sangat luar biasa karena tahun sebelumnya terkendala karena pandemic covid. Selanjutnya adapun peran PMI selain membantu donor darah yaitu juga Bentuk pelayanan di masyarakat seperti anak hilangng,orang hanyut dan banjir atau bencana alam lainnya. Perspektif masyarakat yang tidak paham dengan PMI maka persepsinya juga tidak terlalu baik walaupun PMI memberikan dampak baik, namun jika masyarakat yang luas pemahamannya maka luas pula perspektifnya dan baik pula persepsinya terhadap PMI. Gerakan PMI juga Pelayanan masyarakat yang lebih condong gerakan manusia. Pernyataan terakhir bahwa Lambang PMI merah putih salah satu tanda hormat terhadap pendiri PMI Swiss karena bendera nya banyak diajukan dari negara Islam dengan bulan sabit merah.

*Dokumentasi kegiatan wawancara :*



Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan yang hadir pada HUT PMI kota medan yang ke- 77, pada jawaban pertanyaan pertama dari beberapa partisipan yang diwawancarai dapat dipaparkan bahwa HUT PMI tahun ini jauh lebih meriah daripada tahun sebelumnya, dikarenakan tahun sebelumnya ada kendala pandemi covid 19 sehingga terhalangnya acara HUT PMI yang direncanakan diadakan pada tahun itu, namun dengan begitu bukan berarti pihak PMI tidak memperingati hari tersebut, pada tahun sebelumnya HUT PMI dimeriahkan dengan membuat kegiatan bakti sosial, yaitu pada tahun 2020 PMI kota medan mengadakan acara HUT PMI di karo mengisi acara itu dengan kegiatan mengabdikan kepada masyarakat saat terjadinya bencana erupsi gunung sinabung. Dan pada tahun 2021 PMI mengisi acara PMI dengan melakukan kegiatan berbagi dengan masyarakat miskin. HUT PMI kota medan pada tahun 2022 ini dimeriahkan oleh PMI pemerintah kota dan pemerintah provinsi serta PMR (Palang Merah Remaja) kota medan yang juga berkolaborasi dengan beberapa institusi lain. Dan dihadiri oleh banyak partisipan yang ikut antusias dalam kegiatan HUT PMI yang ke-77. Acara ini juga diisi dengan kegiatan jalan santai bersama anggota dari PMI serta kegiatan berbagi sembako dan hadiah lainnya.

Selanjutnya jawaban pertanyaan kedua dari beberapa partisipan yang diwawancarai dapat dipaparkan bahwa kebanyakan dari sebagian masyarakat mengenal PMI hanya dengan donor darah, namun sebenarnya adalah selain peran PMI membantu masyarakat dengan donor darah juga banyak kegiatan kemanusiaan lainnya. Contohnya seperti kegiatan kemanusiaan yang mana PMI memberi bentuk pelayanan masyarakat dengan pertolongan pertama saat kecelakaan, mengirimkan ambulance ketempat bencana yang membutuhkan, mengirimkan alat-alat atau bantuan kesehatan ketempat bencana, membantu pencarian anak hilang atau orang hanyut. Selain itu kegiatan bakti sosial seperti membantu masyarakat miskin dengan membagikan sembako, mengirimkan beras atau makanan pokok ketempat-tempat bencana alam, selain itu juga PMI berperan di beberapa institusi sekolah dan universitas yaitu bekerja sama sama lain untuk mendidik anggota PMR yang akan bekerjasama untuk melakukan kegiatan kemanusiaan dan bakti sosial untuk melayani masyarakat. Selain itu masih banyak lagi peran PMI dalam kegiatan bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan untuk membantu masyarakat. Dan peran PMI ini juga memberikan pentingnya rasa kekeluargaan dalam komunitas.

Selanjutnya jawaban pertanyaan ketiga dari beberapa partisipan yang diwawancarai dapat dipaparkan bahwa bagi masyarakat awam yang tidak luas pemahamannya tentang PMI, persepsi dari sebagian kecil masyarakat tersebut mereka menganggap gerakan atau kegiatan yang dilakukan PMI adalah gerakan komunitas biasa, namun sebagian besar dari masyarakat yang paham dengan PMI yaitu dengan merasakan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan yang dilakukan PMI kepada masyarakat dapat memberi manfaat sehingga persepsi dan perspektif masyarakat sangat positif dan cukup baik. Namun masyarakat kurang pemahamannya dengan PMI dikarenakan PMI belum meluas di seluruh masyarakat.

Kemudian jawaban pertanyaan keempat dari beberapa partisipan yang diwawancarai dapat dipaparkan bahwa tujuan PMI tidak hanya membantu

masyarakat dengan donor darah. Tetapi juga dalam kegiatan kemanusiaan lainnya. Serta selain itu pula tujuan PMI dalam bidang pendidikan yaitu membantu Pembinaan relawan remaja PMR, untuk mengetahui dan menyebar luaskan PMI.

Dan jawaban dari pertanyaan yang terakhir dapat dipaparkan bahwa dari sebagian besar tidak paham dengan makna dari lambang PMI, tapi telah diketahui bahwa lambang PMI tidak mengalami perubahan dan tidak mengalami pergantian bentuk, bahwa Lambang PMI merah putih salah satu tanda hormat terhadap pendiri PMI Swiss karena bendera nya banyak diajukan dari negara Islam dengan bulan sabit merah.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan PMI akan luas pemahamannya dengan PMI mulai dari makna lambang PMI sampai dengan seperti apa peran PMI bagi masyarakat. Namun sebagian kecil lainnya masyarakat yang awam akan sulit paham bagaimana peran PMI yang dikenalnya PMI hanya membantu donor darah di rumah sakit. Namun perspektif masyarakat juga baik terhadap PMI karena PMI masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dengan berdirinya PMI. Yaitu seperti memberi bantuan sosial kepada korban bencana alam, mengadakan kegiatan bakti sosial di lingkungan masyarakat selain itu juga berperan dalam pendidikan seperti dengan adanya PMR dan ikut berpartisipasi dalam gerakan kampus merdeka belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Asmaripa. 2010. *Desa Siaga dan Manajemen Bencana*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 1(1) Hal. 3–11.
- Baseline Study Proyek Kesiapsiagaan Gempa Indonesia Palang Merah Indonesia dan Palang Merah Amerika
- Gunawan, Imam. 2013. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jati WR. 2013. *Analisis Penanggulangan Bencana Berbasis Perspektif Cultural Theory*. Jurnal Manual Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) Palang Merah Indonesia, 2007
- Mukono, H.J. 2006. *Prinsip dasar kesehatan lingkungan, edisi kedua*. Surabaya, Airlangga University Press.
- Munandar H. 2010. *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Sar Nasional (Basarnas)*. Jakarta, Erlangga.
- Raharjo ST. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Relawan pada Organisasi Pelayanan Sosial Studi Literatur Mengenai Sistem Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Relawan*. Tersedia pada: <http://kesos.unpad.ac.id/?p=409>
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Windraswara R. 2009. *Keterlibatan Komunitas dalam Perencanaan Sanitasi Pada Daerah Bencana*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1), p. 58–63.